

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemunculan media massa akhir-akhir ini berpengaruh besar hampir seluruh segi/aspek kehidupan masyarakat, dimana kiprah media massa ialah suatu hal yg penting pada peredaran berbagai informasi. Kebutuhan informasi yang masyarakat dapatkan dari waktu ke waktu tak akan jauh dari faktor perkembangan teknologi media. Media yang hadirpun saat ini telah beragam, dimana dahulu masyarakat hanya mampu mencari informasi melalui surat berita dan saat ini berkembang melalui media audio/visual dari televisi serta radio, bahkan yang paling besar pengaruh saat ini merupakan media online, karena media online saat ini lebih mudah di akses oleh masyarakat luas , tidak mencangkup lokasi dan waktu akses. *Access* informasi melalui tayangan program acara televisi ini dapat memanjakan para penontonnya. Rata-rata semua segmentasi mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua menyaksikan tayangan televisi yang menjadi media informasi sebagai sarana memenuhi sebuah informasi. Berbagai macam tayanganprogram acara kreatif di sajikan untuk para pemirsa. Abdullah & Puspita pada penelitiannya mengungkapkan bahwa televisi adalah media konvensional berbasis *audiovisual* yang telah akrab digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia. Sebab sifatnya yang *audiovisual*, televisi bisa menghadirkan acara musik, film, sinetron, *variety show*, *reality show* serta program lainnya dengan melibatkan para selebritis idola khalayak.¹

¹ Haqu, R. (2020). *Uji Uses And Gratifications Dalam Intensitas Menonton Program Talk Show Melalui Televisi*. CoverAge, hal 11-18.

Kemajuan media televisi di Indonesia dapat dikatakan membidik mekanisme pengembangan ruang publik dan kualitas sosial yang salah satunya diterapkan oleh televisi lokal atau daerah. Otoritas publik melalui pemilihan *Focal Telecom Commission* nomor 7 tahun 2020 tentang aturan evaluasi tahunan kebutuhan program transmisi untuk *telecaster* swasta, di mana secara keseluruhan, bagian dari program transmisi lokal atau daerah (kerangka stasiun jaringan) memiliki rentang dasar minimal 10% (sepuluh perseratus) dari jam transmisi hari itu. Dalam kerangka organisasi stasiun, setiap stasiun penyiaran lokal atau daerah diperlukan untuk menumpuk transmisi siaran dengan menafsirkan rentang minimal 10% (sepuluh perseratus) dari jumlah absolut transmisi setiap hari. Dengan alokasi jam tayang produktif program siaran lokal minimal 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah penayangan setiap jam tayang produktif yakni 05.00 – 22.00 waktu setempat.² Sehingga saat ini sudah banyak televisi-televisi lokal yang hadir baik biro lokal dari sebuah stasiun televisi nasional maupun stasiun lokal yang berdiri secara independen. Ada lembaga penyiaran swasta televisi di DIY yang menjadi stasiun televisi komersial. *Television station* daerah komersial adalah sedikitnya yang menggunakan transformasi sistem pertelevisian di Indonesia. Salah satu stasiun televisi yang mengikuti transformasi komersial ini adalah RBTV Jogja.

Sistem transformasi komersial bisnis yang dilakukan oleh RBTV Jogja bekerja sama dengan KOMPAS TV menjadikannya sebagai televisi lokal DIY yang dapat menjadikannya saluran TV lokal yang dapat memberikan data yang luas baik secara lokal maupun luas kepada semua orang saat menonton program acara tersebut. Kehadiran petunjuk-petunjuk tersebut tentu saja membuat kebenaran yang terjadi

² Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia Pusat Nomor 7 Tahun 2020 Tentang *Pedoman Evaluasi Tahunan Persyaratan Program Siaran Lembaga Penyiaran Swasta*, hal 3

dengan melihat ada atau tidaknya intisari dalam mengkomunikasikan proyek dan promosi di RBTV Jogja, hakikat lainnya untuk menyampaikan informasi baik melalui program berita, *talkshow*, maupun program hiburan, sehingga muncul banyak inovasi yang di hadirkan untuk para penonton, kemudian dari penayangannya dapat mengarah ke menggemparkan (sensasi) untuk masyarakat. Seiring dengan dinamika industri penyiaran yang sangat dinamis, RBTV Jogja bertujuan untuk memberikan informasi inspiratif dan terpercaya serta mengikuti peraturan dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DIY dan penerapan sesuai kode etik penyiaran. Hal ini juga untuk mewujudkan tayangan yang berkualitas dan informatif sesuai hal pokok kebutuhan pemirsanya.

Analisis tersebut tentu di dukung dengan program-program acara, baik yang di siarkan secara *live* maupun di produksi secara *tapping*. Program acara dari berasal bahasa inggris *programme* atau program yang berarti acara atau *planning*. Di dalam undang-undang penyiaran Indonesia lebih sering memakai istilah siaran yang didefinisikan sebagai rangkaian pesan yang tersaji dalam banyak sekali bentuk. Sehingga, pengertian program adalah segala hal yg ditampilkan melalui stasiun penyiaran dalam memenuhi kebutuhan *audiencenya*. Program acara atau acara televisi yang tersaji ialah faktor yang membentuk *audience* tertarik buat mengikuti siaran yang dipancarakan stasiun penyiaran baik itu radio juga televisi.³ Tayangan program acara “leyeh-leyeh” RBTV hadir sebagai sarana hiburan dalam mempererat budaya lokal jawa dengan masyarakat sekitar,dengan berbagai segi lawakan atau dagelan *guyon* khas Yogyakarta dengan di lengkapi penayangan musik dan lagu jawa (campursari) dan sebagainya. Selain itu, program acara ini juga diwarnai dengan mengundang partisipasi penonton yang ingin berkirin salam untuk teman dan kerabat melalui telepon interaktif maupun sms/*whatsApp*. Dari program tersebut tentu menjadi salah satu internalisasi

³ Edwi Arif Sosiawan, *Dasar-Dasar Broadcasting*, (<http://edwi.dosen.upnyk.ac.id>)

dalam kehidupan masyarakat, mengapa demikian , karena program acara “leyeh-leyeh” ini memiliki nilai dan unsur budaya khususnya budaya jawa yang mungkin saat ini jarang kita jumpai di program acara televisi nasional.

Melihat dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti telah menyelesaikan dan mengkaji analisis tertulis tentang hal-hal dalam RBTV Jogja dengan menganalisis eksistensinya sebagai televisi lokal dengan berbagai macam program-program unggulan di dalamnya untuk bisa bertahan. Dengan penulisan ini, peneliti telah berhasil memilih satu program acara unggulan yang ada di RBTV Jogja yaitu program “leyeh-leyeh”. Melalui dari pengamatan peneliti yang telah di lakukan, program acara “leyeh-leyeh” ini melakukan perannya dengan baik dan menayangkan konten-konten lokal yang menarik dengan unsur jawa di dalamnya, sehingga menjadikan salah satu program yang memiliki pandemen atau penggemar banyak di DIY dan sekitarnya dengan menguatkan unsur lokal di dalamnya.

Adanya perkembangan bahasa lokal yang memasuki kehidupan massa budaya *modern*, sehingga budaya dalam penggunaan bahasa lokal bisa terancam punah, namun upaya untuk tetap melestarikannya dapat dengan melalui seni, salah satunya seperti seni musik atau lagu yang berbahasa lokal contohnya lagu atau tembang jawa. Jika kita melihat pada tahun-tahun sebelumnya, lagu jawa identik dengan tembang-tembang jawa dengan musik keroncong dan campursari nya. Dengan demikian terbentuk hal penting dalam lagu berbahasa jawa yang menjadi kebutuhan sebuah program televisi seperti program “leyeh-leyeh” yang bisa menjadi daya tarik tersendiri didalamnya dan program “leyeh-leyeh” dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Terlihat dengan adanya penayangan lagu-lagu berbahasa jawa baik yabf sudah hybridsasi dengan jenis campursariyang mengarah ke lagu-lagu modern seperti jenis pop dangdut yang sedang menjadi *tren* musik saat ini di Indonesia. Selain itu juga berbedanya jenis *genre* musik

jawa dapat memberikan perbedaan makna dari apa yang berkembang sesuai dengan kebutuhan, seperti kebutuhan lagu jawa pada program “leyeh-leyeh” RBTv.

Penayangan program acara “leyeh-leyeh” di RBTv Jogja bila di lihat segi kebutuhannya lagu jawa , memiliki segmentasi pendukung dimana dapat dilihat dari banyaknya respon penonton yang berinteraktif melalui telepon maupun sms/*whatsApp*. Tidak hanya itu , manajemen kerja dalam siaran program “leyeh-leyeh” ini juga bisa menjadi pendukung kelancarannya program tersebut. Kemudian, program “leyeh-leyeh” di RBTv Jogja memiliki keistimewaan lain yang berbeda dengan tayangan program sejenis atau tema yang sama di televisi lokal DIY lainnya. Keistimewaan tersebut yaitu, adanya *branding* program “leyeh-leyeh” yang mampu menyajikan sub-program unggulan yang bernilai informatif dan ekonomi, dimana RBTv menamainya dengan program “leyeh-leyeh dolan-dolan” dan “leyeh-leyeh live musik”. Keduanya ini memiliki konsep yang berbeda dengan program “leyeh-leyeh” reguler, namun dari pengisi acara seperti presenter dan bahasa yang digunakan sama serta tak ketinggalan pemutaran lagu-lagu berbahsa jawa di dalamnya.

Dengan melakukan metode deskriptif kualitatif mengenai program “leyeh-leyeh” dari adanya kebutuhan lagu atau tembang jawa sampai upaya mempertahankan eksistensi lagu jawa di kalangan masyarakat DIY, ini dapat untuk dianalisis dengan dapat memaknai adanya unsur budaya di dalamnya dan pesan yang diterima dari lagu jawa di program tersebut, tidak hanya itu hasil dari penelitian ini juga dapat mengetahui proses sosialisasi dan fenomena-fenomena yang sedang terjadi dari adanya lagu berbahasa jawa baik lagu lama maupun lagu baru serta penerapan makna dan bahasa lagu jawa yang tayang dalam program “leyeh-leyeh” RBTv. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan penyiaran publik lokal DIY seperti program “leyeh-leyeh” ini bisa menjadikan sebagai sarana/media hiburan untuk masyarakat serta mendapatkan asumsi

bahwa makna yang terdapat di dalam program tersebut bisa menjadi klarifikasi unggulan penonton/masyarakat dalam penayangan sebuah program di televisi daerah/lokal khususnya di RBTv Jogja. Dimana masyarakat bisa menyaksikan secara langsung melalui saluran televisi maupun *live streaming youtube*, sehingga masyarakat yang berada di luar DIY atau sekitarnya masih dapat menyaksikan dan menikmati tayangan program acara “leyeh-leyeh” serta informasi lainnya dari program-program RBTv Jogja.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana RBTv Jogja mempertahankan Eksistensi Lagu Jawa pada Program Acara Leyeh-Leyeh?”

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang di buat dalam penelitian ini, sehingga peneliti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti diantaranya:

1. Sebagai cara untuk mengetahui bagaimana eksistensi lagu jawa dalam program leyeh-leyeh RBTv Jogja.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi program leyeh-leyeh RBTv Jogja dalam mempertahankan eksistensi lagu jawa.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ataupun referensi *literature* pustaka bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu komunikasi yang berkaitan dengan studi budaya dari sebuah acara program

televisi lokal buat mampu memperdalam dan memperluas pengetahuan peneliti.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari asal penelitian ini diharapkan bisa sebagai pemahaman baru baik bagi peneliti maupun masyarakat terkait bagaimana proses produksi program ini, lalu mengetahui kebutuhan lagu jawa untuk program “leyeh-leyeh” RBTv, dan sebagai referensi teman-teman praktisi juga bisa menjadikan ide kreatif dalam memproduksi sebuah karya budaya lokal dengan berawal dari lingkup sekitar kita.

E. Metode Penelitian

Merupakan metode yang dilakukan penulis untuk melakukan analisis permasalahan dan menjadikan data sebagai bahan yang digunakan untuk memahami permasalahan yang dihadapi. Dengan menggunakan metode jenis penelitian kualitatif penelitian ini menggambarkan data kualitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek menggunakan menggunakan studi deskriptif. Penelitian tidak mencari atau menjelaskan korelasi serta tidak menguji hipotesis atau menghasilkan prediksi.⁴

Penelitian metode kualitatif ialah metodologi mendalam yang mengikuti metode tradisional mengarahkan penelitian sosiologi yang berhubungan dengan perilaku manusia. Sugiyono (2015) memaparkan bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau

⁴ Rakhmat, Jalaludin, “*Metode Penelitian Komunikasi*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.24.

kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya buat menyajikan gambaran lengkap perihal setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi tentang suatu fenomena atau kenyataan sosial. Menurut Nazir dalam bukunya Metode penelitian, Metode deskriptif ialah satu metode pada meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas insiden pada masa kini. Bertujuan untuk menghasilkan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta korelasi antar kenyataan yang diselidiki. Metode ini jua menyebutkan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif tentang subjek.⁵

Bahwa pada dasarnya program acara televisi tidak hanya di lihat dari segi penayangannya saja namun dari produksi sebuah program serta kesepakatan dalam management di stasiun televisi seperti RBTv Jogja. Tentunya hal ini membutuhkan informasi dari banyak sumber sehingga mendapat sebuah hasil untuk meneliti .

F. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini artinya asal data sekunder. Dimana data sekunder dapat diperoleh berasal pustaka yang menunjang seperti *textbook*, jurnal, dokumentasi, data lembaga penelitian maupun data instansi terkait yang *relevan*. Lalu di dukung menggunakan studi kepustakaan yang dilakukan menggunakan cara mengumpulkan data-data berupa data sekunder yang terkait akan pengembangan program acara televisi dalam hal ini program “leyeh-leyeh” RBTv

⁵ Ayu Sendari, Anugerah. 2019. “Menenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada sebuah Tulisan Ilmiah”, (<https://hot.liputan6.com/read/4032771/menenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>)

Jogja. Faktor yang mempengaruhi daya tarik kebutuhan masyarakat terhadap tayangan program acara televisi dan permasalahan terkait adanya keuntungan bagi suatu program acara televisi khususnya di RBTv Jogja.

G. Teknik Pengumpulan Data

Cara Memperoleh data yang lengkap, seksama, obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan dan sinkron yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian lagu Jawa pada program acara “leyeh-leyeh” di RBTv Jogja, sebagai berikut :

1. Observasi

Melakukan observasi langsung ke RBTv Jogja, kemudian mencatat data tentang program “leyeh-leyeh” baik yang *live* maupun yang *tapping* di RBTv Jogja, serta mengamati secara langsung terhadap masalah subyek yang ada di lapangan. Selain itu, untuk mempermudah pengumpulan data, penulis juga mengambil gambar proses produksi program “leyeh-leyeh” yang ada di RBTv Jogja sebagai data visual.

2. Wawancara

Salah satu metode yang wajib digunakan para peneliti untuk mendapatkan data dengan komunikasi tanya jawab langsung bersama narasumber atau pihak yang terkait dan berkompeten. Narasumber pilihan penulis untuk mendapatkan data dari wawancara ini di antaranya Ibu Sundari selaku produser RBTv Jogja, Pursegi Panjang dan YTH Fuad selaku Presenter leyeh-leyeh RBTv Jogja, Mas Dimas salah satu pencipta dan penyanyi lagu Jawa dimana lagunya sering ditayangkan dalam program “leyeh-leyeh” RBTv Jogja, dan penonton atau pandemen program “leyeh-leyeh” di RBTv Jogja.

3. Pustaka

Melakukan riset melalui media buku , artikel, serta media internet untuk mendapatkan informasi tentang keadaan program acara di televisi baik nasional maupun lokal. Terutama terhadap analisis kebutuhan lagu jawa dalam program acara leyeh-leyeh RBTv Jogja.

4. Dokumentasi

Melakukan penelitian melalui media audio dan visual untuk mendapatkan informasi tentang eksistensi dan strategi program leyeh-leyeh RBTv Jogja , serta hal pendukung berkaitan dalam analisis data ini sebagai salah satu target sasaran secara langsung.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data Kualitatif berdasarkan waktunya ini di lakukan pada saat sebelum penelitian, selama penelitian, hingga sesudah penelitian.

1. Teknik analisis sebelum di lapangan

Analisi permasalahan yang di lakukan sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu menggunakan penekanan penelitian yang masih bersifat sementara serta berkembang sehabis memasuki lapangan maupun selama di lapangan.

2. Teknik analisis selama di lapangan (model Miles dan Huberman)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan di saat pengumpulan data berlangsung, dan selesainya pengumpulan data dalam periode eksklusif. Analisis

data ini di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh.⁶

a. Reduksi data (*date reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang utama, memfokuskan di hal yang krusial dicari pola dan temanya. Produksi data ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan-tahapan reduksi dapat meliputi : (1) membuat ringkasan, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus, (5) membuat partisi, (6) menulis memo.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data berarti me-display atau menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif, ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merancang alur penelitian sesuai dengan hal yang sudah di pahami.

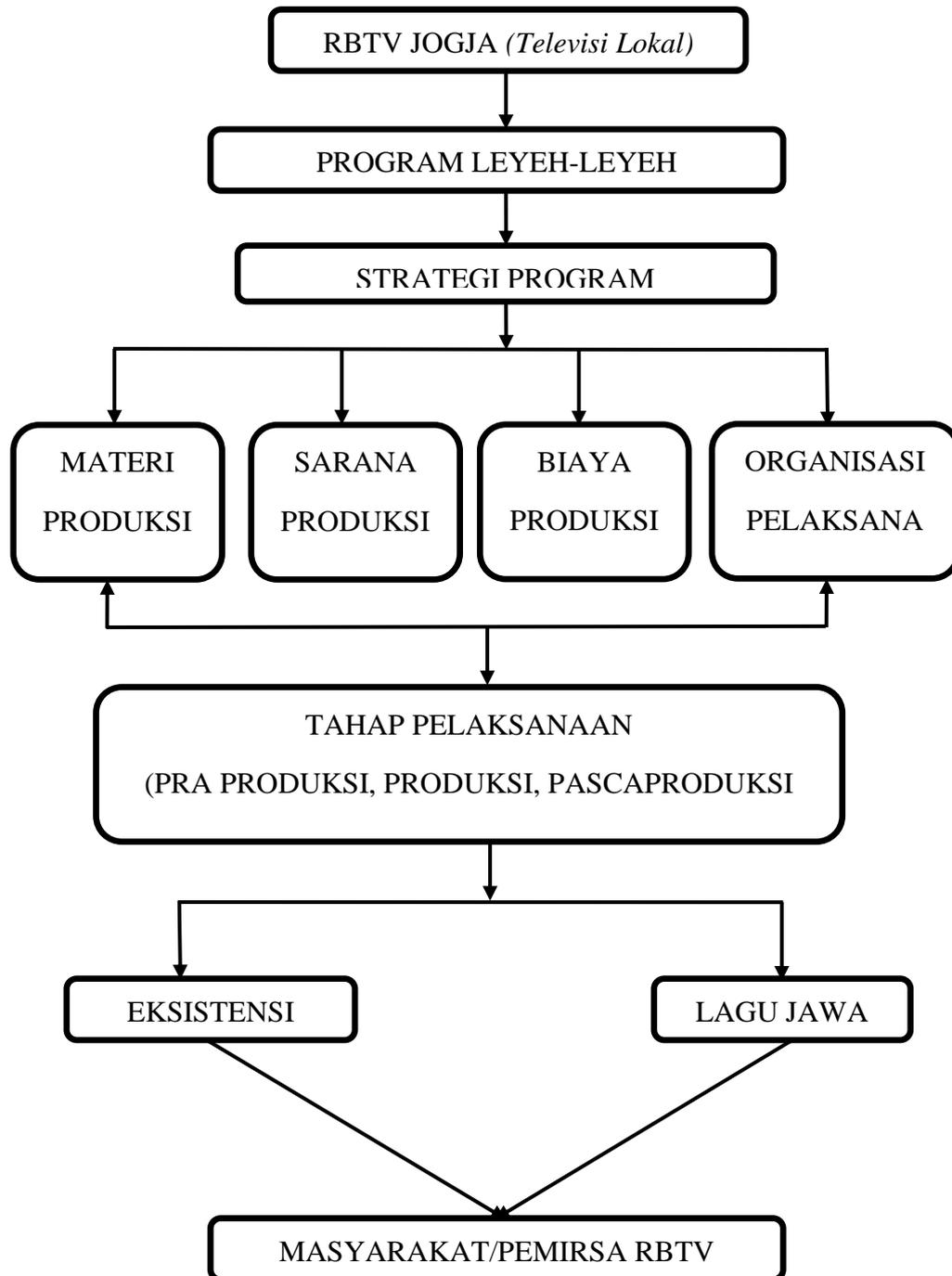
c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Kesimpulan pada penelitian mungkin bisa menjawab berasal rumusan persoalan yang ada, karena rumusan masalah di penelitian kualitatif masih bersifat sementara serta berkembang sehabis peneliti berada di lapangan. kesimpulan penelitian kualitatif adalah temuan baru yang tersaji berupa deskripsi atau ilustrasi

⁶ Sugeng Pujileksono. 2015. “Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif”. Malang : Kelompok Intrans Publishing. Hlm 151-152

yang awalnya belum kentara menjadi jelas, serta bisa berupa korelasi kausal/interaktif dan hipotesis/ teori.

I. Kerangka Pemikiran



Bagan 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Data Pribadi

J. Kerangka Konsep

1. RBTV Jogja menjadi salah satu televisi lokal DIY yang bersiaran secara komersial dengan bersiaran di kanal 32 UHF digital. Seiring dengan dinamika industri penyiaran yang sangat dinamis, RBTV Jogja bertujuan untuk memberikan informasi inspiratif dan terpercaya. Hal ini juga untuk mewujudkan tayangan yang berkualitas dan informatif sesuai hal pokok kebutuhan pemirsanya, sehingga dalam RBTV Jogja dengan menganalisis eksistensinya sebagai televisi lokal dengan berbagai macam program-program unggulan di dalamnya.
2. Salah satu program unggulan RBTV Jogja adalah program acara “leyeh-leyeh” RBTV hadir sebagai sarana hiburan dalam mempererat budaya lokal jawa dengan masyarakat sekitar, dengan berbagai segi lawakan atau dagelan *guyon* khas Yogyakarta dengan di lengkapi penayangan musik dan lagu ber lirik bahasa jawa dan sebagainya. Selain itu, program acara ini juga diwarnai dengan mengundang partisipasi penonton yang ingin ber kirim salam untuk teman dan kerabat melalui telepon interaktif maupun sms/*whatsApp*. Dari program tersebut tentu menjadi salah satu internalisasi dalam kehidupan masyarakat, mengapa demikian , karena program acara “leyeh-leyeh” ini memiliki nilai dan unsur budaya khususnya budaya jawa yang mungkin saat ini jarang kita jumpai di program acara televisi.
3. Strategi Program dalam kontek ini penayangan program acara “Leyeh-Leyeh” RBTV Jogja adalah konten terhadap penayangan lagu-lagu jawa pada program “Leyeh-leyeh” RBTV Jogja. Suatu program acara dalam penyampaian nya harus memiliki respon yang baik dari masyarakat karena akan mendukung penayangan program tersebut. Dalam mencapai tujuan tersebut, program leyeh-leyeh RBTV merencanakan sebuah produksi program televisi dengan cara menyiapkan materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana, selain itu juga

adanya konten menarik di setiap tahapan produksi dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi sehingga dapat mendorong para tim pelaksana di dalamnya dapat melakukan efek baik yang diinginkan.

4. Eksistensi eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Menurut Abidin Zaenal, Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu yang menjadi atau mengada. Hal ini sama seperti kata *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya mengalami kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengkatualisasikan potensi-potensi didalamnya.⁷ Sehingga eksistensi dalam kontek penelitian ini dapat mengaktualisasikan lagu berbahasa jawa atau potensi-potensi yang ada didalamnya, agar keberadaannya dapat membuatnya memiliki arti atau berarti.
5. Lagu Jawa atau lagu yang memiliki lirik berbahasa jawa ini adalah lagu yang berasal dari daerah tertentu (jawa) dimana ide penciptaannya berdasarkan unsur budaya juga terkandung suatu makna , pesan untuk masyarakat serta suasana atau keadaan masyarakat setempat. Lagu-lagu jawa sendiri memiliki identik dengan gamelan, awal lahirnya lagu jawa khususnya di Jawa Tengah, gamelan itu identik dengan jawa tengah walaupun di daerah lain ada gamelan tapi identik itu lebih ke Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.⁸
6. Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah

⁷ Abidin Zaenal, Analisis Eksistensial, (Jakartan : PT. Raja GrafindoPersada, 2007), hal 16

⁸ Hilga , Dimas Wibisana, Wawancara (Yogyakarta- Boyolali , 30 Mei 2022)

memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Sedangkan Penonton atau penggemar merupakan orang yang menyaksikan sebuah pertunjukan dalam hal ini penonton televisi, sehingga dari situ munculah seorang penggemar yang mana menggemari sesuatu hal dengan sangat antusias.

K. Definisi Operasional.

1. RBTV Jogja mencoba untuk menekankan unsur budaya Jawa khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Dengan dinamika penyiaran yang informatif, inspiratif dan terpercaya.
2. Program *Leyeh-leyeh* merupakan salah satu nama program acara yang tayang secara live maupun *tapping* di RBTV Jogja, adanya unsur budaya di dalam program tersebut, seperti bahasa Jawa yang di gunakan dalam penyampaian pesan. Dengan memberikan tayangan program yang sesuai, karena dengan begitu banyak program acara yang serupa di suatu daerah bisa bersaing untuk mendapatkan perhatian masyarakat, hingga daya tarik tayangan program yang diciptakan dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat dan mempengaruhi pikiran mereka agar bersedia menjadi penonton setia RBTV atau dalam hal ini adalah penggemar (pandemen) *Leyeh-Leyeh* RBTV.
3. Strategi program merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan organisasi, kebijakan, urutan tindakan ke dalam suatu yang kohesif. Program acara harus memiliki strategi dalam mendapatkan daya tarik dari masyarakat untuk membaca, menonton atau mendengarkan program-program acara di RBTV khususnya program "*Leyeh-leyeh*" bukan yang lain. Suatu tayangan program membutuhkan cara-cara yang provokatif agar *audiens* mudah tertarik untuk

menonton, karena tujuan yang ingin dicapai adalah mempengaruhi khalayak, maka selain konten dan alur segmen yang menarik tentu bahasa yang digunakan juga bisa menggunakan bahasa lokal agar bisa memberikan ciri khas dalam penyampaian pesan dan setting studio juga harus menyesuaikan tema yang sudah di rancang sebelumnya yang menciptakan lokal daerah dan dirancang sedemikian rupa yang mampu membujuk khalayak. Sehingga operasional dalam strategi program leyehe-leyeh bisa mendapatkan target yang baik.

4. Dari konsep eksistensi ini menjadi terminologi atau menjadi satu kesatuan yang harus di jabarkan. Eksistensi dalam perencanaan program itu perlu diberikan untuk mendapatkan adanya respon dari masyarakat dalam konteks ini adalah penggemar (pademen) leyehe-leyeh. Karena dengan begitu program acara leyehe-leyeh yang bisa bersaing di suatu daerah untuk mendapatkan perhatian masyarakat, sehingga *crew* yang terlibat dalam produksi akan mendapatkan pembuktian dari hasil atau performa dalam penyiaran program ini. Isi konten dari Program Leyehe-leyeh tidak semata-mata hanya berisi dagelan Jawa yang di sampaikan presenter namun juga penayangan *video clip* lagu-lagu Jawa, hal ini di lakukan selain untuk menghibur masyarakat yang menyaksikan program leyehe-leyeh dan sarana pendukung konten program, namun juga sebagai salah satu bentuk apresiasi kepada seniman yang masih berkarya dalam pembuatan music dan lagu Jawa, terkhusus untuk para seniman-seniman lokal yang baru memulai karirnya. Seniman lokal adalah sebutan bagi seseorang yang kreatif, inovatif dan mahir di bidang seni dalam penelitian ini seni musik, dimana mereka berasal dari daerah dan berkarya di daerah. Sehingga dengan begitu bisa meningkatkan semangat para musisi lokal untuk terus berkembang dan bersaing menciptakan karya-karya baru serta menjadikan program leyehe-leyeh ini menjadi sarana media bagi mereka.

5. Adanya penayangan lagu-lagu jawa pada program “Leyeh-leyeh” RBTv ini bisa menjadi suatu pendekatan alternatif mengenai program “Leyeh-leyeh”, sehingga klarifikasi masyarakat dalam penayangan sebuah program di televisi khususnya di RBTv Jogja menjadi menarik. Kebutuhan lagu jawa yang dapat apa mengetahui proses sosialisasi dan internasionalisasi makna dan bahasa lagu jawa yang tayang dalam program leyeh-leyeh RBTv, dimana untuk menganalisis kebutuhan lagu jawa tersebut. Ide penciptaannya berdasarkan unsur budaya juga terkandung suatu makna , pesan untuk masyarakat serta suasana atau keadaan masyarakat setempat. Dengan begitu, dapat di lihat perubahan dan perkembangan lagu-lagu jawa yang mengikuti perubahan digital dan khalayak luas yang semakin menggemari lagu-lagu berbahasa jawa ini. Sehingga Masyarakat tidak bertindak sebagai penikmat saja, namun juga bisa menjadi pencipta dari sebuah karya lagu jawa, yang tentunya terinspirasi dari para musisi sebelum-sebelumnya.